



Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Wilmar Group Tbk

Defita Yulianti¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: devitayulianti96@gmail.com

Diterima: 25-11-2025 | Disetujui: 05-12-2025 | Diterbitkan: 07-12-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the financial performance of PT. Wilmar Group Tbk will employ financial ratio analysis methods from the year 2020 to 2024, which will include liquidity, profitability, solvency, and activity ratios. An analysis is conducted to assess the financial condition of the company in light of the changes in the export policies of Crude Palm Oil (CPO) and the shifts in the global market. This research method employs a quantitative approach with a comparative descriptive technique on secondary data, specifically in the form of the annual financial reports of a company. The findings of this research indicate that PT. Wilmar Group Tbk has demonstrated strong financial performance, characterized by a high liquidity ratio (with an average Current Ratio exceeding 4 times), good profitability with a Net Profit Margin that surpasses industry standards (ranging from 24% to 50%), and a Return on Assets exceeding 8%. The solvency ratio indicates that the level of debt is relatively low (DAR).

Keyword: Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Activity Ratio

Keywords: Financial Performance; Profitability Ratio; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji kinerja finansial PT. Wilmar Group Tbk dalam jangka waktu 2020–2024 menggunakan metode analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dalam menghadapi perubahan kebijakan ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO) serta perubahan pasar global. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif pada data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Wilmar Group Tbk. Dari penelitian ini meunjukkan hasil bahwa PT. Wilmar Group Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid dengan likuiditas yang tinggi (Current Ratio rata-rata lebih dari 4 kali), profitabilitas yang baik dengan Net Profit Margin melebihi standar industri (24–50%), serta Return on Assets yang lebih dari 8%. Rasio solvabilitas mengindikasikan bahwa tingkat utang relatif rendah (DAR).

Katakunci: Kinerja Keuangan; Rasio Profitabilitas; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang pertumbuhan bisnis global berkembang dengan sangat cepat, begitu juga dengan Indonesia yang meningkat lebih intensif dan mengharuskan setiap perusahaan dapat mengelola dan menjalankan manajemen bisnisnya secara professional. Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan untuk bersaing agar dapat bertahan dan mencapai tujuan utama mereka yaitu meraih keuntungan. Salah satu langkah yang dapat diambil agar perusahaan tersebut dapat beroperasi ialah melakukan analisis keuangan tujuannya untuk memahami perkembangan perusahaan setiap tahunnya dan kondisi keuangan. Pada kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang ada.

Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya yang disusun untuk satu periode tertentu (Herawati, 2019). Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan, yang kemudian akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Laporan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengumpulan data transaksi bisnis (Tyas, 2020). Selain itu, sebagai alat analisis interpretasi keuangan yang mengumpulkan berbagai alat analisis dan pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan data yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Data yang diperoleh dimanfaatkan oleh manajemen sebagai salah satu faktor utama dalam proses pengambilan keputusan dan pengkoordinasian (B. G. Putri & Munfaqiroh, 2020). Alat analisis laporan keuangan salah satunya ialah dengan menerapkan analisis rasio keuangan. Menurut (Meliana dkk., 2022) analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat utama untuk menilai kondisi keuangan dan membantu dalam perencanaan serta pengendalian keuangan tujuannya untuk meningkatkan prestasi keuangan yang diharapkan.

Analisis rasio merupakan metode kuantitatif yang memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan untuk menilai berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan termasuk:

- Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk menilai Tingkat likuiditas pada suatu perusahaan. penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode agar dapat mengetahui perkembangan likuiditas pada waktu ke waktu. Oleh karena itu, rasio likuiditas memiliki peran untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan, maupun pada internal perusahaan (Andayani & Ardini, 2016).
- Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau menghitung keuntungan yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu tujuannya untuk mengetahui seberapa baik tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. rasio profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan mengelola operasionalnya dalam menghasilkan laba. Lalu juga digunakan sebagai tolak ukur apakah pemilik atau pemegang saham bisa mendapatkan tingkat imbalan hasil yang layak dari hasil investasi mereka (Handayani & Handayani, 2022). (L. A. Putri & Ramadhan, 2023) berpendapat bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam operasionalnya. Aspek ini sangat krusial karena perusahaan harus mampu mencapai keuntungan agar bisa bertahan dan menarik menarik modal dari luar. Biasanya, profitabilitas diukur dengan melihat perbandingan antara

- laba yang diraih dalam jangka waktu tertentu dengan total aset atau modal yang digunakan, sehingga bisa diketahui sejauh mana perusahaan berhasil dalam memanfaatkan sumber dayanya.
- Rasio solvabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana riset perusahaan didanai utang. Hal ini menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang umum digunakan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan (Anam & Zuardi, 2018). (Gisca Dwi Desriyunia dkk., 2023) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya. Menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya jika aktivitas operasional dihentikan. Semakin besar utang dibandingkan aset atau ekuitas, semakin tinggi tingkat leverage dan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditur.
 - Rasio aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, serta untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan volume penjualan terhadap investasi dalam aset selama satu periode (Shidiq, 2019). Sedangkan menurut (Indriastuti & Ruslim, 2020) Rasio aktivitas ditunjukkan oleh *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa cepat seluruh aset yang dimiliki perusahaan berputar dan mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset. Jadi, semakin tinggi *Total Asset Turnover* artinya semakin efektif pemanfaatan semua sumber daya dalam menciptakan penjualan, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan jika Perputaran Total Aset bertambah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan perusahaan memungkinkan kita untuk memahami kondisi perusahaan dan mengukur kinerja keuangannya.

Menurut (Lesmana & Iskandar, 2020) kinerja keuangan adalah sebuah pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan menunjukkan seberapa baik kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Hasil dari pencapaian yang diraih oleh manajemen dalam menjalankan perannya sebagai pengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Nurkhin, 2010) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menjalankan peraturan-peraturan keuangan dengan cara yang benar dan tepat. Kinerja perusahaan mencerminkan situasi keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan metode analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan yang baik atau buruk yang menunjukkan hasil kerja dalam periode tertentu. Penting untuk melakukan hal ini agar sumber daya dimanfaatkan secara efisien dalam menghadapi perubahan di lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan tercermin melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi keuangan pada laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba dan rugi, cashflow dan aspek lain yang mendukung dalam memperkuat penilaian kinerja keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdapat pada PSAK No. 1 Tahun 2015 mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang tersusun dengan sistematis mengenai keadaan finansial dan hasil kinerja keuangan suatu entitas (Purwanti, 2021). Apalagi perusahaan yang beroperasi dalam bidang

agribisnis dan pengelolaan produk pertanian yang memiliki posisi yang penting dalam perekonomian Indonesia, terutama yang berkaitan dengan komoditas minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO). Dikarenakan Indonesia adalah eksportir CPO terbesar di dunia dan merupakan produsen, sehingga jika terjadi perubahan harga dan aturan ekspor CPO dapat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini. Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan representasi dari pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang menunjukkan seberapa efektif pengelolaan sumber daya serta keadaan kesehatan finansial perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat memastikan penggunaan sumber daya secara optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan informasi tambahan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi manajemen dan pihak lain dalam membuat keputusan yang tepat demi keberlangsungan perusahaan.

Kita dapat mengambil contoh perusahaan Wilmar Group. PT. Wilmar Group Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan minyak sawit mentah (CPO) serta produk lain yang dihasilkannya. Sebagai perusahaan internasional, Wilmar Group memiliki jaringan pemasok yang besar serta pasar ekspor yang substansial, termasuk pada tahun 2022 penetapan pemerintah terkait Permendag No. 22 Tahun 2022 mengenai larangan sementara terhadap ekspor CPO, RBD palm oil, RBD palm oil, dan used cooking oil diterbitkan sebagai tindakan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan minyak goreng dalam negeri, setelah krisis kelangkaan dan peningkatan harga yang terjadi di awal tahun 2022. Serta POJK No. 13 2023 tentang perubahan pada komoditas harga di pasar modal. Hal tersebut berdampak langsung pada profitabilitas dan pendapatan perusahaan dalam industri kelapa sawit, termasuk PT. Wilmar Group Tbk juga terkena dampaknya.

Oleh karena itu berdasarkan studi kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dan analisis adalah salah satu instrumen penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Dengan cara menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang mencerminkan Kesehatan finansial perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan PT. Wilmar Group pada 2020 - 2024 untuk memahami bagaimana perusahaan dapat bertahan dan mengubah strateginya dalam menghadapi tantangan ekspor CPO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis laporan keuangan Wilmar Group dalam menilai kinerja keuangan selama periode 2020 – 2024. Pada pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data keuangan secara numerik dengan melakukan perhitungan pada rasio keuangan dan menganalisis laporan keuangan, sedangkan metode deskriptif komparatif memiliki tujuan untuk memberikan ilustrasi serta perbandingan kinerja keuangan sebelum, selama, dan setelah ekspor CPO. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan, termasuk neraca, laba rugi, arus kas, serta catatan laporan

keuangan. Data ini diambil dari situs resmi perusahaan PT. Wilmar Group Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian Pustaka terhadap referensi akademik serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ekspor CPO. Variabel yang dianalisis meliputi rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turnover*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) dan kinerja keuangan dihitung menggunakan (*Return Of Assets*). Pada Teknik analisis data mencakup perhitungan rasio keuangan dan analisis rasio laporan keuangan. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika kinerja keuangan PT. Wilmar Group Tbk selama periode yang diteliti serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut data laporan keuangan tahunan PT. Wilmar Group Tbk pada rentang waktu 2020 sampai dengan 2024 penilaian kinerja keuangan PT. Wilmar Group Tbk dilakukan perhitungan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Berikut adalah hasil perhitungan dari PT. Wilmar Group Tbk selama 5 tahun.

Tabel 1. Rasio Keuangan

Raiso	Rumus	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Profitabilitas						
Net Profit Margin	NPM = Laba bersih / Penjualan bersih x 100%	50%	34%	35%	24%	40%
Return Of Assets	ROA = Laba bersih / Total aset x 100%	12%	11%	13%	8%	14%
Likuiditas						
Current Ratio	Current Ratio = set lancar / Kewajiban lancar	4,66	4,79	9,95	7,28	4,74
Quick Ratio	QR = Aset lancar - Persediaan / Kewajiban lancar x 100%	1,266	1,35	1,38	1,58	2,07
Solvabilitas						
Debt To Assets Ratio	DAR = Total utang / Total aset	0,19	0,18	0,09	0,13	0,19
Aktivitas						
Fixed Asset Turnover	FAT = Penjualan bersih / Rata-rata aset tetap bersih	12,11	15,8	18,3	20,3	25,9

Pembahasan

Kinerja Keuangan

Evaluasi pada kinerja keuangan PT. Wilmar Group Tbk selama periode 2020 sampai dengan 2024 dengan memakai Return On Assets (ROA) sebagai indikator utama. ROA digunakan untuk menunjukkan level efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keuntungan.

Pada sektor agribisnis khususnya pada pengelolaan minyak kelapa sawit, ROA yang baik biasanya sekitar $\geq 5\%$ hingga $\geq 10\%$ (Tasmita, t.t.). Jika dilihat dari indikator kesehatan industri, nilai ROA PT. Wilmar Group Tbk setiap tahunnya menunjukkan kondisi yang baik dan bahkan melampaui rata-rata industri agribisnis Indonesia yang biasanya lebih rendah dibandingkan dengan sektor manufaktur lain. Kebijakan ekspor CPO yang ketat pada tahun 2023 sebesar 8% menyebabkan kebijakan ekspor CPO Permendag No. 22 Tahun 2022 yang menekan volume penjualan dan margin laba bersih.

Rasio Profitabilitas

NPM mengalami penurunan dari 50% menjadi 24% sebelum akhirnya mengalami kenaikan kembali ke 40%. Secara umum industri agribisnis memiliki margin sehat sekitar 5% sampai dengan 15% tergantung pada kondisi pasar. Dengan nilai NPM yang jauh melebihi standar, PT. Wilmar Group menunjukkan bahwa struktur biaya dan kemampuan penetapan harga perusahaan cukup kuat, meskipun sempat mengalami tekanan dari regulasi ekspor.

Rasio Likuiditas

Selama periode penelitian, tingginya Current Ratio dan Quick Ratio berkisar antara 4,66 kali sampai 9,95 kali selama periode penelitian. Indikator ini menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri agribisnis yaitu $\geq 2,0$ kali. Selain itu Quick Ratio mengalami peningkatan dari 1,26 menjadi 2,07, hal ini melebihi standar sehat yaitu $\geq 1,0$.

Meskipun tinggi likuiditas mencerminkan adanya akumulasi aset lancar yang tidak optimal seperti persediaan dan piutang, sehingga dapat menurunkan efisiensi aset. Hal ini terlihat dari implementasi Total Assets Turnover yang relatif rendah 0,24 sampai 0,37, hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas tinggi, penggunaan aset tidak sepenuhnya efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Solvabilitas

Rasio Debt to Assets Ratio (DAR) PT Wilmar Group Tbk berada dalam rentang 0,09 hingga 0,19, yang sangat di bawah ambang batas sehat yaitu $\leq 0,5$ (50%). Pendekatan permodalan yang hati-hati ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang untuk operasionalnya. Tren ini mirip dengan yang terlihat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yang menunjukkan DAR terendah sekitar 9,79% dan tertinggi sekitar 19,53%. Susunan modal seperti ini memberikan kemampuan finansial yang fleksibel dan tingkat risiko insolvabilitas yang sangat rendah.

Rasio Aktivitas

Perputaran Aset Tetap (FAT) Wilmar Group mengalami kenaikan pada 2020 sebesar 12,11 menjadi 25,9 pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan penggunaan aset tetap yang sangat efisien, bahkan melebihi standar yang biasa diterapkan dalam industri agribisnis yang mengandalkan aset tetap dalam jumlah besar. Angka FAT yang tinggi ini mendukung keuntungan dalam jangka panjang dan menunjukkan bahwa pabrik dan aset fisik digunakan dengan cara yang produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap rasio keuangan PT. Wilmar Group Tbk dari analisis untuk periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan tergolong sangat baik dan stabil. Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sangat baik. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset dan kebijakan harga yang sesuai, meskipun sempat mengalami penurunan karena kebijakan ekspor CPO pada tahun 2022–2023. Rasio utang yang rendah dalam struktur permodalan perusahaan memberikan kelincihan dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Selain itu, peningkatan rasio aktivitas menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap semakin efisien. Kinerja keuangan yang solid ini menunjukkan bahwa PT. Wilmar Group Tbk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan pasar global melalui strategi bisnis yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). ISSN : 2580-9725 43 ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2011-2016). 2.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA. 5.
- Gisca Dwi Desriyuni, Kartika Wulandhari, Della Puspita, Jasmine Jasmine, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.356>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal Ekobistek, 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Lesmana, T., & Iskandar, Y. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI. Vol. No., 2.
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2018-2020.
- Nurkhin, A. (2010). CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS, PENGARUHNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SOSIAL PERUSAHAAN. 2(1).
- Purwanti, D. (2021). DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>

- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Shidiq, J. I. (2019). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PERTUMBUHAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI PERIODE 2013-2017. 7.
- Tasmita, Y. N. (t.t.). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. 8(1).
- cnnindonesia.com (2025, 19 juni). Kasus PT. Wilmar Group Tbk. Diakses pada 03 Desember 2025, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250619115747-92-1241410/kronologi-kasus-dugaan-korupsi-wilmar-dkk-rugikan-negara-triliunan>